

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta pengujian hipotesis mengenai pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Suku Bunga terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada Direktorat Jenderal Pajak Indonesia Tahun 2019-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Secara Parsial, variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai sig. $0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan Inflasi memberikan dampak yang signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Dimana setiap kenaikan Inflasi maka akan menaikkan nilai Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, karena kenaikan tingkat inflasi meningkatkan harga jual yang menjadi dasar pengenaan pajak (DPP) PPN.
- 2) Secara Parsial, variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa jika Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS meningkat (rupiah melemah) maka Penerimaan PPN akan turun. Artinya ketika nilai tukar rupiah melemah harga barang dalam negeri meningkat, yang akan mempengaruhi konsumsi masyarakat. Keadaan ini secara langsung dapat berdampak pada turunnya penerimaan pajak atas konsumsi.

3) Secara Parsial, variabel Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik pada uji t dimana nilai sig. $0,002 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Karena Suku bunga yang tinggi dapat membuat masyarakat lebih memilih menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan, sehingga dapat menurunkan jumlah barang yang dibeli oleh masyarakat hal ini secara langsung menyebabkan penurunan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, sebaliknya semakin rendah Suku Bunga maka nilai Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai akan meningkat, karena masyarakat cenderung membelanjakan uangnya lebih banyak untuk membeli produk barang dan jasa, yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan riil.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Saran Praktis

a) Pengendalian Inflasi dengan cara:

- Menerapkan kebijakan yang menargetkan stabilitas harga bahan makanan dan bahan bakar, sesuai dengan pendapatan rata-rata masyarakat.
- Menyusun strategi yang mengintegrasikan berbagai kebijakan ekonomi untuk mendukung stabilisasi inflasi dan penguatan daya beli konsumen.

b) Monitoring Proaktif:

- Mengimplementasikan sistem monitoring inflasi dan faktor ekonomi lain secara proaktif untuk deteksi dini dan respons cepat terhadap perubahan yang mempengaruhi ekonomi.
- Memperkuat analisis data dan kolaborasi antar lembaga pemerintah untuk meningkatkan efektivitas kebijakan.

c) Stabilitas Nilai Tukar Rupiah dengan cara:

- Mengadopsi kebijakan moneter yang responsif termasuk kebijakan suku bunga dan intervensi pasar valuta asing jika diperlukan.
- Menyesuaikan tarif PPN impor secara dinamis untuk merespons fluktuasi nilai tukar, menjaga penerimaan pajak dan daya saing produk domestik.

d) Pengembangan Basis Pajak Domestik:

- Meningkatkan kepatuhan pajak dan memperluas basis pajak domestik untuk mengurangi ketergantungan pada PPN impor.
- Mengimplementasikan insentif pajak yang memotivasi peningkatan konsumsi dan investasi domestik.

e) Koordinasi Kebijakan Moneter dan Fiskal melalui cara:

- Memperkuat koordinasi antara kebijakan moneter dan fiskal, memastikan kedua kebijakan saling mendukung untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif.

- Menggunakan kebijakan fiskal untuk mendukung aktivitas ekonomi, melalui pengurangan pajak tertentu dan peningkatan belanja infrastruktur, ketika suku bunga dinaikkan.

2) Saran Akademis

- a) Melakukan penelitian serupa dengan mengeksplorasi bagaimana sinergi kebijakan moneter tersebut dapat memaksimalkan efektivitas dalam mencapai realisasi PPN.
- b) Melakukan studi komparatif antara Indonesia dengan negara lain yang memiliki karakteristik ekonomi serupa atau berbeda dengan penelitian variabel yang sejenis.
- c) Mengembangkan model prediktif yang memanfaatkan teknik data science untuk memprediksi penerimaan PPN berdasarkan variabel variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.
- d) Meneliti tentang bagaimana variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti insentif pajak dan kebijakan pengeluaran pemerintah mempengaruhi realisasi PPN.